

Hubungan antara Efikasi Diri Ibu dengan Pola Asuh Pencegahan Masalah Perilaku pada Anak Usia Prasekolah di Gunung Kidul Yogyakarta

The Relationship between Mother's Self-Efficacy and Parenting Patterns to Prevent Behavior Problems in Preschool Age Children in Gunung Kidul, Yogyakarta

Atikah Iffah Syakirah^{1*}, Lely Lusmilasari², Anik Rustiyaningsih²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Background: Behavioral problems in preschool-age children can adversely affect personal abilities, academic achievement, and social relationships. Parental's factor is one of main factors that influence behavior problems, especially related to poor parenting. Appropriate parenting can prevent behavior problems in preschool children which are mainly influenced by the mother's self-efficacy. Therefore, it is necessary to research to identify the relationship between self-efficacy of mothers and style of parenting to prevent behavior problems in children.

Objective: To identify the relationship between self-efficacy of mothers and style of parenting to prevent behavior problems in preschool children

Method: This research was conducted in April-May 2018. It used a correlational analytic method with a cross-sectional approach. As a sample were 88 mothers with preschool-age children in Saptosari District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta. Collection of the data was carried out using the Strengths and Difficulties Questionnaire, Parenting Sense of Competence, and the Alabama Parenting Questionnaire-Preschool Revision. To find out each variable descriptio, univariate analysis was used, while to find out the relationship between the two variables, Pearson Correlation test and Spearman Rank were used.

Outcome: The average self-efficacy score of the respondents was $63,52 \pm 6,74$; Positive parenting style $51,25 \pm 5,35$; inconsistent $16,70 \pm 3,54$ and the median score of punitive parenting 8 (5-17). All of respondents tend to apply positive parenting. The bivariate analysis between self-efficacy variables and positive parenting showed $p = 0,94$; inconsistent $p = 0,26$; and punitive $p = 0,31$.

Conclusion: Mother's self-efficacy does not have a significant relationship with parenting style to prevent behavior problems in preschool-aged children in Saptosari District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta.

Keywords: behavioral problems, mother's self-efficacy, parenting, preschoolers

ABSTRAK

Latar belakang: Masalah perilaku dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan personal, capaian akademik, serta hubungan sosial pada anak usia prasekolah. Pola asuh orang tua yang buruk merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya masalah perilaku pada anak, di mana hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh efikasi diri yang dimiliki oleh ibu. Oleh karena itu penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri ibu dengan pola asuh untuk mencegah masalah perilaku pada anak perlu dilakukan.

Tujuan: Mengidentifikasi hubungan efikasi diri ibu dengan pola asuh pencegahan masalah perilaku pada anak usia prasekolah.

Metode: Penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan April-Mei 2018. Sebagai sampel adalah 88 ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan menggunakan *Strengths and Difficulties Questionnaire*, *Parenting Sense of Competence*, dan *Alabama Parenting Questionnaire-Preschool Revision*. Analisis *univariat* digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel digunakan analisis uji Korelasi *Pearson* dan *Spearman Rank*.

Corresponding Author: **Atikah Iffah Syakirah**

Jl. Farmako Sekip Utara, Sendowo, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55281

Email: atikah.iffah@mail.ugm.ac.id

Hasil: Rata-rata skor efikasi diri responden adalah $63,52 \pm 6,74$; Pola asuh *positive* $51,25 \pm 5,35$; *inconsistent* $16,70 \pm 3,54$ dan skor median pola asuh *punitive* 8 (5-17). Seluruh responden memiliki kecenderungan penerapan pola asuh yang *positive*. Hasil analisis *bivariat* antara variabel efikasi diri dengan pola asuh *positive* menunjukkan nilai $p = 0,94$; *inconsistent* $p = 0,26$; dan *punitive* $p = 0,31$.

Kesimpulan: Efikasi diri ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pola asuh pencegahan masalah perilaku pada anak usia prasekolah di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

Kata kunci: anak prasekolah, efikasi diri ibu, masalah perilaku, pola asuh

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah dikatakan memiliki masalah perilaku apabila memiliki skor respons di atas normal pada masalah *conduct*, emosional, hubungan dengan teman sebaya dan hiperaktivitas, di mana hal tersebut tidak sesuai dengan norma, budaya, atau etnis setempat.¹ Masalah perilaku dipengaruhi oleh faktor anak, orang tua, dan faktor lain di mana faktor orang tua meliputi dukungan pasangan, kedekatan dengan anak, ekspresi dan pola asuh.²⁻⁵ Pola asuh yang buruk pada anak merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi terjadinya masalah perilaku tersebut.¹

Pola asuh dikategorikan menjadi *positive*, *inconsistent*, dan *punitive parenting*. *Positive parenting* merupakan pola asuh yang paling sesuai untuk mencegah masalah perilaku pada anak usia prasekolah.⁶⁻⁸ Anak yang ceria, bertanggung jawab secara sosial, mandiri, berorientasi pada prestasi dan kooperatif dengan orang dewasa maupun teman sebayanya terbentuk dari pola asuh yang baik.⁸ Sementara pola asuh yang buruk akan mengganggu aspek harga diri, kontrol diri, capaian prestasi, risiko depresi, dan masalah perilaku anak.^{4,5,8-13}

Faktor yang memengaruhi pola asuh ibu meliputi faktor anak, orang tua dan faktor lain. Faktor anak meliputi jenis kelamin dan temperamen anak.^{14,15} Faktor orang tua terutama ibu meliputi kepribadian, hubungan pernikahan, status pekerjaan, status ekonomi, jaringan sosial, kondisi psikologis, pengalaman masa kecil, ekspektasi belajar dari orang lain, ideologi, orientasi religius, bakat dan kemampuan, gaya hidup, serta efikasi diri.¹⁴⁻²⁰ Sementara faktor lain meliputi jumlah anak, sistem budaya, kebijakan, dukungan dan tuntunan masyarakat, letak geografis, serta norma etis.^{14,21,22} Diantara faktor tersebut, yang paling utama adalah efikasi diri ibu, terbukti dengan adanya pola asuh yang lebih efektif pada ibu dengan efikasi diri tinggi.^{19,21}

Efikasi diri ibu merupakan tingkat kepercayaan ibu mengenai kemampuannya dalam keberhasilan peran sebagai ibu yang dibentuk dari perilaku, pengetahuan dan persepsi.^{19,23} Penelitian oleh Jackson & Huang¹⁵ menunjukkan efikasi diri merupakan mediator hubungan antara pola asuh ibu dan masalah perilaku anak usia prasekolah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dumka *et al.*,²⁴ bahwa orang tua dengan efikasi diri tinggi menyebabkan penurunan masalah perilaku anak remajanya. Maka, jika ibu memiliki efikasi diri yang tinggi semakin besar pula kemungkinan ibu menerapkan pola asuh untuk mencegah masalah perilaku pada anak-anak di usia prasekolah.

Penelitian terkait hubungan efikasi diri dengan pola asuh ibu terkait pencegahan masalah perilaku pada anak usia pra sekolah di Yogyakarta khususnya di Gunung Kidul belum pernah dilakukan. Padahal hal ini penting untuk diketahui agar masalah perilaku pada anak dapat segera dicegah sedini mungkin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan pola asuh ibu terkait pencegahan masalah perilaku pada anak usia pra sekolah di Gunung Kidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2018 di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Sebagai responden dalam penelitian ini adalah 88 ibu anak usia prasekolah dari Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) ibu yang hadir langsung dan mengisi kuesioner sendiri, 2) menjadi pengasuh utama, 3) menyetujui *informed consent*, 4) bisa membaca dan menulis, serta 5) memiliki anak usia prasekolah yang tidak mengalami masalah perilaku berdasarkan hasil *screening* yang dilakukan. Sementara ibu yang tidak mengisi keseluruhan kuesioner dengan lengkap akan dieksklusikan.

Instrumen yang digunakan dalam proses *screening* adalah *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang diperuntukkan bagi anak usia 4-17 tahun dan telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia.²⁵ Instrumen SDQ telah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,773 dan uji validitas menggunakan *principal axis factoring* menghasilkan nilai Kaiser-Meyer-Olkin sebesar 0,776. Hasil uji kualitas skrining yaitu sensitivitas 0,67 dan spesifisitas 0,68 sehingga tidak dilakukan uji ulang. *Item* dalam kuesioner ini berjumlah 25 yang dibagi menjadi skala perilaku internal, perilaku eksternal dan pro-sosial.²⁶ Pada awal proses seleksi diperoleh sebanyak 102 responden yang lolos dalam *screening*. Namun setelah disaring kembali pada akhirnya diperoleh sebanyak 88 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Parenting Sense of Competence* (PSOC) dan *Alabama Parenting Questionnaire-Preschool Revision* (APQ-PR). Instrumen PSOC telah dilakukan prosedur penerjemahan dan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil indeks validitas 0,198-0,568 dan nilai reliabilitas 0,610. Instrumen ini memiliki 16 *item* yang dibagi menjadi 2 subskala yaitu kepuasan dan efikasi.

Instrumen APQ-PR terdiri dari 24 *item* pertanyaan yang dibagi menjadi 3 domain yaitu *positive parenting*, *inconsistent parenting*, dan *punitive parenting*. Instrumen ini telah melakukan uji validitas-reliabilitas dengan hasil validitas domain pola asuh positif rentang 0,413 - 0,746, pola asuh inkonsisten rentang 0,353 - 0,776, dan pola asuh *punitif* rentang 0,489 - 0,684. Hasil uji reliabilitas instrumen APQ-PR menunjukkan nilai *alpha* pada domain *positive parenting*,

punitive parenting, dan *inconsistent parenting* secara berurutan adalah 0,762, 0,660, dan 0,625, sehingga peneliti tidak melakukan uji ulang instrumen.²⁷

Peneliti melakukan analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* dilakukan untuk menganalisis gambaran karakteristik responden, gambaran pola asuh dan gambaran efikasi diri. Analisis *bivariat* dilakukan untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan pola asuh menggunakan *Pearson product moment* dan *Spearman rank*.

Ethical approval telah dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran UGM pada tanggal 20 April 2018 dengan nomor KE/FK/0386/EC/2018. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan *informed consent* yang diisi oleh responden sebagai tanda bahwa mereka bersedia untuk menjadi responden penelitian.

HASIL

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 88 orang. Berdasarkan jenis kelamin jumlah anak prasekolah yang menjadi responden adalah sama, baik laki-laki maupun perempuan yakni 45 anak (50%). Sebagian besar ibu berusia antara 21-30 tahun (51,1%), bekerja (64,8%), memiliki pendapatan \leq Rp. 1.500.000 (94,3%) dan memiliki anak \leq 2 (84,1%). Data karakteristik responden dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (anak dan ibu) di Kecamatan Saptosari tahun 2018 (n = 88)

Karakteristik responden		Frekuensi (f)	Persentase(%)
Karakteristik anak	Jenis kelamin		
	Laki-laki	44	50,0
	Perempuan	44	50,0
Karakteristik Ibu	Usia ibu		
	21-30 tahun	45	51,1
	31-40 tahun	34	38,6
	41-50 tahun	9	10,2
	Pekerjaan ibu		
	Bekerja	57	64,8
	Tidak bekerja	31	35,2
	Pendapatan		
	\leq Rp 1.500.000	83	94,3
	$>$ Rp. 1.500.000	5	5,7
Jumlah anak			
\leq 2	74	84,1	
$>$ 2	14	15,9	

Gambaran efikasi diri ibu dan pola asuh disajikan dalam Tabel 2. Efikasi diri ibu meliputi jumlah total skala kepuasan dan skala efikasi. Sementara pola asuh dikategorikan kedalam tiga domain yaitu pola asuh *positive*, *inconsistent*, dan *punitive*.

Tabel 2. Gambaran efikasi diri dan pola asuh ibu di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta (n=88)

Variabel	Mean ± SD	Median (min-max)
Efikasi diri		
Kepuasan + efikasi (total)	63,52 ± 6,74	NA
Pola asuh		
<i>Positive</i>	51,25 ± 5,35	NA
<i>Inconsistent</i>	16,70 ± 3,54	NA
<i>Punitive</i>	NA	8 (5-17)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa *mean* dari variabel efikasi diri adalah 63,52 dari rentang 16-96, dengan sebanyak 43 (48,9%) memiliki nilai di atas rata-rata dan 45 (51,1%) di bawah rata-rata. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa skor rata-rata efikasi diri yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini adalah 66,1% dari skor maksimal instrumen, dengan 51,1% diantaranya memiliki skor di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian masih memiliki efikasi diri yang rendah. Nilai rata-rata skor tertinggi pada variabel pola asuh terdapat pada domain *positive* yakni 51,25 dari rentang 12-60.

Hubungan efikasi diri ibu dengan ketiga domain pola asuh ibu ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara efikasi diri dengan pola asuh ibu di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta (n=88)

Variabel	Pola Asuh					
	<i>Positive</i>		<i>Inconsistent</i>		<i>Punitive</i>	
	<i>r</i>	<i>p value</i>	<i>r</i>	<i>p value</i>	<i>r</i>	<i>p value</i>
Efikasi diri	-0,01	0,94 ^a	-0,12	0,26 ^a	-0,11	0,31 ^b

Keterangan: ^auji *Pearson Product Moment*; ^buji *Spearman-Rank*

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Pearson Product Moment* dan uji *Spearman-Rank* antara variabel efikasi diri dengan pola asuh berdasarkan masing-masing domain diperoleh nilai $p > 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan pola asuh ibu di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Nilai *mean* dari variabel efikasi diri yang didapatkan pada responden penelitian ini adalah 63,52 dari rentang nilai 16-96. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian masih memiliki efikasi diri yang rendah.

Hasil studi sebelumnya mengemukakan bahwa rendahnya tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah perasaan cemas, depresi, dan stres yang kemungkinan dimiliki oleh ibu karena proses perkembangan yang tidak lengkap yang kemudian membuat mereka secara fisik atau psikologis belum memiliki kesiapan yang cukup untuk menjalankan tanggung jawab menjadi ibu dan mengasuh anak, di mana hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak.²⁸ Terlebih hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih berusia 21-30

tahun dengan jumlah anak ≤ 2 . Artinya mayoritas ibu masih berada pada tahap perkembangan dewasa awal, di mana ibu masih berada pada fase transisi dan adaptasi terhadap perubahan peran serta tanggung jawabnya sebagai orangtua, di mana hal tersebut membutuhkan proses dan penyesuaian.

Kecenderungan pola asuh seluruh responden pada penelitian ini adalah pola asuh *positive* di mana pola asuh *positive* merupakan pola asuh yang paling tepat dalam mencegah masalah perilaku pada anak usia prasekolah.^{6,8} Hal tersebut terbukti pada hasil skrining pada 120 anak usia prasekolah pada penelitian ini, terdapat 102(83%) anak bebas dari masalah perilaku. Sejalan dengan hasil penelitian ini, nilai rata-rata skor domain *positive* memiliki nilai yang lebih besar daripada domain *inconsistent* dan domain *punitive*.

Skor yang tinggi pada dimensi *positive* mengindikasikan bahwa keterlibatan dan pengasuhan yang positif lebih banyak. Sementara hasil nilai dari dimensi *inconsistent* pada responden mengindikasikan lebih rendahnya perilaku tidak konsisten, keterlibatan orangtua dan penerapan disiplin dibandingkan kecenderungan pola asuh *positive*. Selain itu, nilai domain *punitive* didapatkan skor rendah yang mengindikasikan rendahnya teriakan dan penggunaan hukuman fisik. Selain itu, didapatkan hasil bahwa jumlah kelompok responden dengan skor di atas rata-rata domain *positive* lebih banyak daripada kelompok responden dengan skor di bawah rata-rata menunjukkan bahwa pola asuh tersebut telah optimal. Bisa disimpulkan bahwa 100% responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan penerapan pola asuh *positive*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri ibu tidak memiliki hubungan dengan pola asuh ibu baik *positive*, *inconsistent*, dan *punitive*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Dumka *et al.*,²⁴ yang melaporkan bahwa efikasi diri orangtua berpengaruh signifikan secara positif pada kontrol positif. Selain itu, Jackson & Huang¹⁵ menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan mediator hubungan antara pengasuhan ibu, sehingga semakin rendah efikasi diri ibu maka semakin tidak kompeten pengasuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai efikasi diri ibu dalam penelitian ini masih rendah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan pola asuh ibu pencegahan masalah perilaku pada anak usia prasekolah di Gunung Kidul Yogyakarta.

Peneliti menyarankan bagi ibu dengan anak usia prasekolah untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan pelatihan mengenai pola asuh anak terkait pencegahan masalah perilaku baik dari sekolah maupun sumber lainnya, dengan harapan dapat meningkatkan efikasi diri ibu. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk dapat melanjutkan penelitian dengan menganalisis faktor lain seperti faktor anak (temperamen), faktor luar (sistem budaya, kebijakan, dukungan dan tuntunan masyarakat, letak geografis, norma etis), dan faktor ibu (jaringan sosial, gaya hidup, kondisi psikologis, pengalaman masa kecil, ekspektasi belajar

dari orang lain, ideologi, orientasi religius, bakat dan kemampuan) dalam hubungannya dengan pola asuh pencegahan masalah perilaku maupun efikasi diri ibu. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan harapan dapat mengeksplorasi secara mendalam pengalaman ibu dalam mengasuh anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah seluruh TK yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang telah memberikan izin untuk terlaksananya penelitian ini, serta seluruh responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Goodman R. Psychometric properties of the strengths and difficulties questionnaire. *Am Acad Child Adolesc Psychiatry*. 1999;40(11):1337–45.
2. Kiernan KE, Huerta MC. Economic deprivation, maternal depression, parenting and children's cognitive and emotional development in early childhood. *he Br J Sociol [Internet]*. 2008;59(4).
3. Kochanska G, Kim S. Early attachment organization with both parents and future behavior problems: from infancy to middle childhood. *Child Dev*. 2013;84(1):283–96.
4. Soekartiningsih E. Hubungan pola asuh orang tua dengan gangguan emosi dan perilaku pada anak usia prasekolah di TK Speak First Klaten [Thesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2014.
5. Situmorang T, Nurmaningsih N, Sutomo R. Perbedaan perilaku anak prasekolah berdasarkan pola pengasuhan. *sari pediatri*. 2016;18(4):314–319.
6. Fortuna F. Hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja (S1) [Skripsi]. Jakarta: Universitas Gunadarma; 2008.
7. Clerkin S, Marks D, Policaro K, Halperin J. psychometric properties of the alabama parenting questionnaire-preschool revision. *J Clin Child Adolesc Psychol [Internet]*. 2007;36(1):19–28.
8. Baumrind D. Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*. 1967;75(1):43–88.
9. Kirana R. Hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak pra sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*. 2013;2(2):50–55.
10. Luxton D. The effects of inconsistent parenting on the development of uncertain self-esteem and depression vulnerability [Thesis]. Kansas: University of Kansas; 2007.
11. Braza P, Carreras R, Muñoz J, Braza F, Azurmendi A, Pascual-Sagastizábal E. Negative maternal and paternal parenting styles as predictors of children's behavioral problems: moderating effects of the child's sex. *Journal of Child and Family Studies*. 2013;24(4):847–56.
12. Mauliyah I. Pola asuh dan jenis ape dengan agresifitas pada anak prasekolah usia 4-6 tahun. *Surya*. 2015;7(7):39–46.
13. Talib J, Mohamad Z, Manat M. Effects of Parenting Style on Children Development. *World J Soc Sci*. 2011;1(2):14–35.
14. National Academies of Sciences, Engineering and Medicine. Parenting matters: supporting parents of children ages 0-8. Washington, DC natl acad press [homepage on the internet]. c.2016. [update 2016; cited 2020]. Available from <https://www.nap.edu/catalog/21868/parenting-matters-supporting-parents-of-children-ages-0-8>
15. Jackson AP, Huang CC. Parenting stress and behavior among single mothers of preschoolers: The mediating role of self-efficacy. *J Soc Serv Res*. 2000;26(4):29–42.
16. Belsky J. The determinants of parenting: A Process Model. *Child Dev [Internet]*. 1984;55(1):83–96.
17. Belsky J. Early human experience: A Family perspective. *Dev Psychol [Internet]*. 1981;17(1):3–23.
18. Belsky J, Barends N. Personality and parenting. *Handb Parent Being Becom a Parent*. 2002;2(3):415–438.
19. Jones TL, Prinz RJ. Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clin Psychol Rev*. 2005;25(3):341–363.
20. Walker C,E. *The Handbook of Clinical Child Psychology*. Canada: A. Wiley-Inter Science; 1992.
21. Joseph MV, John J. Impact of parenting styles on child development. *Glob Acad Soc J Soc Sci Insight*. 2008;1(5):16–25.
22. Hurlock E,B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga. Jakarta: Erlangga; 1997.
23. Teti D,M, Gelfand DM. Behavioral competence among mothers of infants in the first year: the mediational role of maternal self-efficacy. *Child Dev*. 1991;62(5):918.
24. Dumka L, Gonzales N, Wheeler L, Millsap R. Parenting self-efficacy and parenting practices over time in

- Mexican American Families. *J Fam Psychol.* 2010;24(5):522–531.
25. Goodman R. Psychometric Properties of the Strengths and Difficulties Questionnaire. *J Am Acad Child Adolesc Psychiatry.* 1999;40(11):1337–1345.
 26. Oktaviana M, Wimbari S. Validasi klinik strenghts and difficulties questionnaire (sdq) sebagai instrumen skrining gangguan tingkah laku. *J Psikol.* 2014;41(1):101–14.
 27. Niswah, K. Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku anak prasekolah di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2018.
 28. Mangeli, Rayyani M, Cheraghi MA, Tirgari B. Exploring the challenges of adolescent mothers from their life experiences in the transition to motherhood: a qualitative study. *Journal of Family & Reproductive Health.* 2017;11(3):165–173.